

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja merupakan suatu perkumpulan dari setiap orang yang memiliki iman kepada Yesus Kristus. Kata gereja berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ekklesia*. Kata *ekklesia* bermakna rapat atau perkumpulan orang yang dipanggil atau dikumpulkan.¹ Dalam hal ini orang-orang yang dipanggil diharuskan untuk menjalani sebuah kehidupan yang selalu menyatakan kehendak Allah di dalam dunia. Kehendak Allah harus tumbuh dan nyata dalam kehidupan umat-Nya. Oleh karena itu, setiap gereja memiliki sebuah landasan atau pandangan masing-masing yang dirumuskan dalam suatu pengakuan iman untuk dapat mengatur dan mempertahankan iman setiap jemaat. Hal ini dilakukan agar setiap jemaat dapat menjalani kehidupan dengan sebuah pengetahuan dan pemahaman akan kehendak Allah yang berlaku di dalam dunia.

Pengakuan iman atau Kredo merupakan ungkapan-ungkapan iman kepada Tuhan yang diucapkan oleh masing-masing orang atau jemaat. Pada dasarnya pengakuan iman sendiri dirumuskan dengan tujuan untuk dapat melawan pandangan-pandangan bidat mengenai

¹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 362.

Yesus Kristus.² Terdapat berbagai pengakuan iman yang telah dirumuskan dan ditetapkan sejak dahulu sebagai pengakuan iman bersama. Pengakuan iman tersebut, antara lain pengakuan iman Rasuli, pengakuan Athanasius, pengakuan Nicea-Konstantinopel. Kemudian, semakin berkembangnya gereja-gereja di dunia, mengharuskan untuk merumuskan pengakuan iman masing-masing demi menjelaskan dan menegaskan landasan atau pandangan teologisnya. Salah satu gereja yang memiliki pengakuan iman tersendiri, yaitu Gereja Toraja.

Gereja Toraja memiliki pengakuan imannya sendiri, yang disebut dengan Pengakuan Gereja Toraja (PGT). PGT sendiri merupakan pengakuan iman yang dirumuskan dan ditetapkan pada tahun 1981 oleh pendeta-pendeta di Gereja Toraja yang sejak ditetapkannya berlaku sampai pada saat ini.³ PGT menegaskan inti kepercayaannya dengan mengatakan, “Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat”. PGT memiliki delapan bagian yang dibagi dalam, Tuhan Allah (Bab I), Firman Allah (Bab II), Manusia (Bab III), Penebusan (Bab IV), Pengudusan (Bab V), Umat Allah (Bab VI), Dunia (Bab VII), dan Zaman Akhir (Bab VIII).⁴ Konsep Gereja Toraja mengenai perjamuan Kudus terdapat dalam bagian Umat Allah (Bab VI, pasal 11 PGT).

² W.R.F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 328.

³ Tim Penyusun, *Pengakuan Gereja Toraja* (Rantepao: Gereja Toraja, 1981), 02.

⁴ Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 247.

Pengakuan Gereja Toraja dengan nyata menyatakan bahwa “perjamuan Kudus adalah jaminan bagi manusia, bahwa dosa manusia telah diampunkan di dalam Yesus Kristus dan manusia telah bangkit kepada kehidupan baru dalam persekutuan dengan-Nya. Di dalam perjamuan Kudus, Yesus Kristus hadir di dalam Roh-Nya dan manusia merayakannya sebagai pesta buah sulung dari sukacita yang abadi.”⁵ Kehadiran Kristus dalam perjamuan Kudus adalah hadir secara rohani, yakni kehadiran melalui Roh-Nya. Melalui hal ini juga, gereja Toraja memandang Perjamuan Kudus sebagai bentuk yang sama dengan gereja. Perjamuan menjadikan gereja menjadi gereja, oleh karena dalam perjamuan nyatalah suatu persekutuan dengan Allah Tritunggal.⁶

Melalui hal itu, penulis melihat pemahaman akan perjamuan kudus bagi Gereja Toraja memiliki unsur mistik di dalamnya. Kehadiran kristus dalam perjamuan kudus hadir melalui Roh-Nya yang dihayati berada dalam unsur-unsur perjamuan, yaitu roti dan anggur. Meskipun Gereja Toraja sendiri tidak menekankan tentang keberadaan mistik di dalamnya, penulis akan memperlihatkan bahwa keberadaan mistik dalam Gereja Toraja itu ada. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji perjamuan kudus dalam Pengakuan Gereja Toraja (PGT) dengan perspektif *Unio Mystica* (Persatuan Mistik) Calvin.

⁵ Tim Penyusun, Pengakuan Gereja Toraja (Rantepao: Gereja Toraja, 1981), 08.

⁶ Tim Penyusun, Eklesiologi Gereja Toraja (Rantepao: Gereja Toraja), 48.

Penelitian ini berusaha untuk membaca konsep Perjamuan Kudus dalam Pengakuan Gereja Toraja (PGT) dengan perspektif *unio mystica* menurut Johannes Calvin, yaitu *union with Christ*. Hal ini bertujuan untuk mampu memberikan pemahaman memadai mengenai konsep perjamuan Kudus yang terdapat dalam PGT tentang keberadaan mistik yang merupakan tujuan penulis. Hal ini selaras dalam buku *Psychosis or Mystical Religious Experience* yang membahas tentang pengalaman religius mistik dari perspektif Calvin. Tulisan tersebut berupaya untuk menekankan dan menyadarkan kembali mengenai unsur-unsur mistik yang tidak mendapat perhatian lebih dalam berbagai tulisan tentang Calvin.

DeHoff menggunakan teologi mistik dalam tradisi Teologi Reformasi Protestan, yaitu Calvin, untuk menjelaskan keberadaan mistik yang telah ada sebelumnya dan telah memberikan manfaat dalam pertumbuhan iman dan kepercayaan.⁷ Melalui hal tersebut, penulis dalam penelitian ini juga akan membuktikan keberadaan mistik dalam Gereja Protestan, khususnya Gereja Toraja. Penulis akan memberikan penjelasan yang akan menegaskan keberadaan mistik dalam kehidupan Gereja Toraja melalui Perjamuan Kudus dalam PGT.

⁷ Susan L. DeHoff, *Psychosis or Mystical Religious Experience?* (Cham: Springer International Publishing, 2018), viii.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai perjamuan Kudus. Salah satunya adalah tulisan dari Hendra G. Mulia yang berjudul "Menikmati Perjamuan Kudus: Pengajaran Perjamuan Kudus menurut John Calvin dan sumbangsuhnya bagi kehidupan bergereja". Tulisan tersebut membahas seputar pandangan Johannes Calvin mengenai Perjamuan Kudus dan pengaruhnya bagi kehidupan gereja.⁸ Begitupun juga dengan tulisan dari Anita I. Tuela, yaitu "Perjamuan Kudus menurut Yohanes Calvin dan pemahaman jemaat GMIM "Kanaan" Ranotana Weru tentang Perjamuan Kudus".⁹ Tulisan tersebut juga membahas seputar pandangan Johannes Calvin mengenai perjamuan Kudus yang dibandingkan dengan pemahaman jemaat setempat.

Jimmy Setiawan dalam tulisannya yang berjudul "Yang Terlupakan dan Terabaikan: Dimensi Eskatologis Perjamuan Kudus".¹⁰ Tulisan tersebut menekankan tentang dimensi *eskaton* dari perjamuan kudus yang kurang mendapat perhatian didalamnya. Selanjutnya, karya tesis dari Wandrio Salewa yang berjudul "*Patiro Bombo* Sebagai Pengalaman Spiritual: Membaca Fenomena *Patiro Bombo* dari Perspektif

⁸ Hendra G Mulia, "Menikmati Perjamuan Kudus : Pengajaran Perjamuan Kudus Menurut John Calvin Dan Sumbangsihnya Bagi Kehidupan Bergereja," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 8 (2007): 191.

⁹ Anita I Tuela, "Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin Dan Pemahaman Jemaat GMIM Kanaan Ranotana Weru Tentang Perjamuan Kudus," *Tumou Tou: Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2014): 127.

¹⁰ Jimmy Setiawan, "Yang Terlupakan Dan Terabaikan: Dimensi Eskatologis Perjamuan Kudus," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 1 (2011): 1.

Teologi Mistik dan *Theosis* untuk Memberi Ruang dalam Pengakuan Gereja Toraja".¹¹ Tulisan tersebut membahas tentang fenomena *patiro bombo* yang dikaitkan dengan teologi mistik. Dalam penelitian ini, penulis juga akan mengkaji topik mengenai perjamuan Kudus dan akan mengaitkannya dengan perspektif teologi mistik, yakni konsep dari *Unio Mystica* (Persatuan Mistik).

Unio Mystica merupakan konsep pemikiran dari salah satu tokoh reformator gereja yang terkenal yaitu, Johannes Calvin. Dalam bukunya "*Institutio Pengajaran Agama Kristen*", terlihat pandangan *Unio Mystica* Calvin yang menyatakan suatu konsep pemikiran mengenai "persatuan dengan Kristus" (*Union with Christ*).¹² *Unio Mystica* (Persatuan Mistik) merupakan suatu bentuk dan cara yang dilakukan dalam hal mendekati diri kepada Tuhan. Konsep *Unio Mystica* dari Calvin ini terlihat dalam bukunya yang menyatakan "bahwa Kristus berada dan berdiam di dalam diri manusia, dan oleh karena-Nya manusia telah dipersatukan dengan-Nya melalui persekutuan yang tidak terbagi dan persekutuan menakjubkan yang membawa manusia ke dalam hubungan yang dekat, hingga Kristus menjadi satu dengan manusia sepenuhnya".¹³ Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan mengaitkannya dengan

¹¹ Wandrio Salewa, "*Patiro Bombo* Sebagai Pengalaman Spiritual: Membaca Fenomena *Patiro Bombo* Dari Perspektif Teologi Mistik Dan *Theosis* Untuk Memberi Ruang Dalam Pengakuan Gereja Toraja" (IAKN Toraja, 2022).

¹² Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 131.

¹³ Ibid, 131.

memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai Perjamuan Kudus melalui pandangan *Unio Mystica* Calvin. Akhirnya, penelitian ini mampu memberikan sumbangsih penjelasan dan pemahaman yang memadai mengenai Perjamuan Kudus dalam Gereja Toraja.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan rumusan masalah dalam tulisan ini, yaitu bagaimana membaca Perjamuan Kudus dalam Pengakuan Gereja Toraja dengan perspektif *Unio Mystica* Calvin?

C. Tujuan Penelitian

Penulis juga menetapkan tujuan penelitian, yaitu untuk membaca Perjamuan Kudus dalam Pengakuan Gereja Toraja dengan perspektif *Unio Mystica* Calvin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan bagi tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bermakna dan mendasar dalam mengembangkan ilmu Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terkhusus dalam ilmu Teologi Mistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi pembaca dalam hal penerapan teologi mistik dan memahami perjamuan Kudus yang

benar melalui sudut pandang *Unio Mystica* Calvin dalam Pengakuan Gereja Toraja.

- b. Memberikan sumbangsih pemahaman dan penerapan kepada segenap warga Gereja Toraja dalam Pengakuan Gereja Toraja yang umum, khususnya dalam Perjamuan Kudus.
- c. Memberikan manfaat bagi penulis dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan, terkhusus dalam pengembangan studi ilmu Teologi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis untuk mengerjakan tulisan ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut.

- | | |
|--------|--|
| Bab I | Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. |
| Bab II | Tinjauan Pustaka. Bagian ini membahas tentang konsep dasar teologi mistik, konsep dasar teologi apofatik, biografi Johannes Calvin, konsep <i>unio mystica</i> Calvin, sakramen perjamuan Kudus, perjamuan Kudus dalam perspektif Calvin, Pengakuan Gereja Toraja (PGT), perjamuan Kudus dalam perspektif Pengakuan Gereja Toraja (PGT). |

Bab III Metode penelitian. Bagian ini terdiri dari jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, kesimpulan, jadwal penelitian.